BAB V

PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Fiqih di MTs Aswaja Kalidawir.

Sebagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran fiqih di madrasah seorang guru harus bertindak kreatif dalam mengajar. Salah satu usahanya yaitu kreatif dalam penggunaan metode, yakni dengan menerapkan metode diskusi dengan menggunakan kreativitasnya.

Berdasarkan temuan tentang kreativitas guru dalam penggunaan metode diskusi pada pembelajaran fiqih di MTs Aswaja Kalidawir pada sub bab sebelumnya adalah:

Guru bertindak kreatif menggunakan metode diskusi dengan teknik jigsaw dengan tujuan dapat menguasai materi secara mendalam, dapat bertukar pikiran dengan temannya, mempunyai rasa tanggung jawab.

Dengan diadakannya metode diskusi teknik jigsaw sangat efektif apabila diterapkan dalam proses pembelajaran fiqih. Sebab dengan guru menggunakannya akan menjadikan peserta didik untuk aktif.

Seperti yang dikemukakan oleh Suyanto dan Asep Jihad dalam bukunya Menjadi Guru Profesional mengungkapkan bahwa:

> Metode diskusi tipe jigsaw mendorong untuk siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Tujuan dari teknik ini

adalah untuk mencapai prestasi yang maksimal baik individu maupun kelompok.[1]

Hal senada juga dijelaskan oleh Viffah Yuniastuti yang dikutip dari buku perintis psikologi sosial, *The Social Animal* bahwa :

> Aronson mendiskusikan pengruh metode jigsaw pada siswa Meksiko-Amerika bernama Carlos, Pada saat penelitian Carlos tidak bisa berbicara dalam bahasa Inggris dengan baik dan selama bertahun-tahun pendidikannya dibawah standar, dan sekolah yang memisahkan antar ras membuatnya menjadi pemalu dan tidak percaya diri. Saat Carlos menggunakan metode jigsaw, dia di paksa untuk berbicara dengan kelompoknya. Dengan tergagap- gagap dia menjelaskan tentang materinya dan teman-temannya pun dengan cepat mulai mengolok-oloknya. Ketika salah satu peneliti Aronson mendengarnya, dia memfokuskan perhatian kelompok pada perlunya kerjasama,, menunjukkan bahwa penting bagi mereka untuk bisa menolong Carlos berbicara kepada kelompok jika mereka semua ingin mendapatkan hasil baik di dalam ujian mendatang. Setelah beberapa minggu kelompok Carlos menjadi pewawancara andal yang bisa memberikan pertanyaan yang membantu dan mendapatkan jawaban yang jelas. Singkat kata, mereka berperilaku seolah- olah mereka menyukai Carlos dan dia dengan cepat menjadi bagian dari kelompok tersebut. Hasilnya, kepercayaan diri dan prestasi meningkat.[2]

Hal diatas diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi teknik jigsaw maka akan menjadikan peserta didik dapat bertukar pikiran, peserta didik dapat aktif, bebas mengutarakan dan menerima pendapat, menjadikan kerja sama antar peserta didik, dapat memecahkan masalah bersama dan kepercayaan diri siswa menjadi meningkat. Selain itu metode diskusi teknik ini dapat menjadikan siswa

---

[1] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Esensi Erlangga Grup, 2013), hal 147

[2] Viffah Yuniastuti, *Lupakan Berpikir Positif Saatnya Bertindak Positif*, (Jakarta: Gemilang, 2015), hal 290-291

untuk berani dalam mengemukakan pendapatnya. Karena metode diskusi dapat melatih siswa untuk berani tidak malu- malu.

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyani Sumantri yang dikutip oleh Mulyono bahwa:

> Tujuan dari metode diskusi yaitu untuk: (1) melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan, (2) melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional. (3) mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif, (4) mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat, (5) mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial, dan (6) melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.[3]

Hal tersebut didukung oleh Roestiyah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar. Menurut beliau :

> Diskusi merupakan proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.[4]

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi teknik jigsaw sangat bertujuan bagi peserta didik untuk saling bertukar pengalaman, dapat memecahkan masalah. Rasa sosial dari peserta didik dapat dikembangkan, karena mereka dapat saling membantu dalam memecahkan masalah. Metode ini memberi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam mengkontruk pengetahuan agar lebih bermakna, suasana kelas menjadi hidup atau aktif. Kemudian

---

[3] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 142
[4] Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal, 5

metode tersebut juga dapat menumbuhkan keterlibatan siswa dan partisipasi siswa. Selain itu dapat juga menjadikan peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam berdiskusi dan menjadikan peserta didik berani dalam mengemukakan argumen.

Hal diatas dijelaskan oleh Annisatul Mufarokah dalam bukunya Strategi dan model- model Pembelajaran bahwa:

> Diskusi digunakan oleh guru untuk mencapai tiga pembelajaran yang penting yaitu: meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran, menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa, membantu siswa mempelajari ketrampilan komunikasi dan proses berpikir.[5]

Dari penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengunakan kreativitasnya penggunaan metode diskusi yang mana dalam penggunaan metode diatas tersebut peserta didik terlibat langsung dalam proses diskusi, juga dapat menumbuhkan tanggung jawab dalam memahami dan menyampaikan materi. Setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk memahami materi dan menjelaskannya kepada temannya yang belum paham. Sehingga menjadikan peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan melatih peserta didik untuk berpikir tidak hanya tergantung pada temannya saja.

Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode diskusi dengan menggunakan metode diskusi dengan jenis metode diskusi konferensi.

Dengan guru menggunakan metode diskusi jenis konfersi tersebut dapat menghemat waktu, kemudian dpat memecahkan suatu kasus dengan

---

[5] Annisatul Mufarokah, *Strategi & Model- Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) hal, 224

mudah sebab siswa dapat bekerjasama dengan temannya dan juga dapat dengan bebas mengemukakan pendapatnya.

Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media, dengan penggunaan media dapat menunjang penyampaian materi dan peserta didik mudah untuk menerima materi. Sebab sebuah media pembelajaran akan menimbulkan gairah belajar siswa, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto dalam bukunya Media Pembelajaran bahwa:

> Secara umum media mempunyai kegunaan, antara lain:
> 1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
> 2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
> 3. Menimbulkan gairaih belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
> 4. Penyampaian pesan pembelajaran akan lebih standar
> 5. Pembelajaran dapat lebih menarik.

Dengan penggabungan antara metode diskusi dengan media maka, pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan yang diharapkan. Sehingga penggunaan media pembelajaran yang dikolaborasikan dengan metode diskusi, akan meningkatkan siswa yang mempunyai partisipasi rendah dan dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penggunaan media penyampaian materi akan lebih jelas dan siswa dapat menerima penjelasan materi tersebut dengan mudah.

Guru fiqih di MTs Aswaja Kalidawir bertindak kreatif dalam menggunakan metode diskusi yakni Metode diskusi yang di terapkan

dilakukan dengan pembelajaran diluar kelas. Agar siswa tidak bosan atau jenuh dalam pembelajaran, dengan adanya suasana yang baru siswa akan lebih semangat, serta proses pembelajaran semakin aktif.

Pembelajaran diluar kelas jika digunakan akan menghilangkan kejenuhan saat pembelajaran, sehingga dapat menjadikan siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

> Hal diatas seperti yang diungkapkan oleh Martinis Yamin bahwa:
> Belajar tidak mesti didalam kelas, belajar dapat juga dilaksanakan dialam bebas, tatkala siswa- siswa sudah jenuh di dalam kelas.[6]

Seperti yang diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi yang diadakan diluar kelas digunakan untuk mencari suasana yang baru guna meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, dapat menciptakan ide- ide kreatif dan dapat menghilangkan kejenuhan siswa saat pembelajaran. Dengan ide kreatif dalam penggunaan metode diskusi peserta didik dapat dengan mudah untuk memecahkan suatu persoalan dengan teman satu kelompoknya. Peserta didik juga tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, dan selanjutnya akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pikiran siswa akan lebih jernih dan proses kegiatan belajar mengajar akan menyenangkan. Selain itu hal diatas dilakukan agar peserta didik mendapat suasana yang baru agar peserta didik tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

---

[6] Martinis Yamin, Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal, 176

Hal diatas sebagaimana hadits Rasulluloh Saw, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوَدِدْتُ أَنَّكَ ذَكَّرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ قَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُمِلَّكُمْ وَإِنِّي أَتَخَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا

"Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wa'il berkata; bahwa Abdullah memberi pelajaran kepada orang-orang setiap hari Kamis, kemudian seseorang berkata: "Wahai Abu Abdurrahman, sungguh aku ingin kalau anda memberi pelajaran kepada kami setiap hari" dia berkata: "Sungguh aku enggan melakukannya, karena aku takut membuat kalian bosan, dan aku ingin memberi pelajaran kepada kalian sebagaimana Nabi Saw. memberi pelajaran kepada kami karena khawatir kebosanan akan menimpa kami".[7]

Hadits diatas menjelaskan bahwa mendidik harus menghindari kebosanan. Seorang guru hendaknya berusaha agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada penggunaan metode diskusi dengan mencari suasana baru yang dapat menghasilkan suatu ide- ide dan dapat dengan mudah untuk memecahkan suatu persoalan dengan teman sekelompoknya. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan guru akan lebih menarik dan tujuan dari pembelajaran dapat tecapai.

[7] Suryani, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal, 83- 84

B. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih di MTs Aswaja Kalidawir.

Guru bertindak kreatif pada pelaksanaan metode demonstrasi yakni guru menggunakan metode demonstrasi menyelingi dengan metode lain, berupa ceramah dan metode tanya jawab.

Hal diatas seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah bahwa :

> Dalam penggunaan metode mengajar, anda perlu menyertai dengan metode yang lain atau mengkombinasikan dengan yang lain, sehingga mampu mengatasi metode inti yang sedang dimanfaat kan itu.[8]

Dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode demonstrasi dapat diselingi dengan metode lain. Hal ini dikarenakan dapat mengurangi adanya kelemahan metode yang telah digunakan. Sehingga dapat memperjelas materi yang sedang disampaikan. Apabila metode demonstrasi jika diselingi dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, dengan penggunaan metode tersebut siswa dapat menerima materi dengan mudah dan guru dapat mengetahui apakah peserta didik benar- benar paham, menguasai materi atau belom.

Seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah bahwa :

> Metode tanya jawab itu digunakan untuk mengamati demonstrasi, pertanyaan bisa ditunjukkan pada bagaimana langkah- langkah demonstrasi? apakah siswa dapat memahami proses demonstrasi itu? Dapatkah mereka melakukan demonstrasi itu sendiri? Hal-hal tersebut bisa diungkapkan dengan tanya jawab. Dari jawaban itu guru dapat menguasaan siswa pada pelajaran yang sedang diberikan.[9]

---

[8] Roestiyah, *Strategi Belajar*..., hal, 85
[9] Ibid, hal, 130

Diatas disimpulkan bahwa metode demonstrasi dikolaborasikan dengan metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami materi yang didemonstrasikan. Metode tanya jawab dilakukan guru dalam penggunaan metode demonstrasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa penguasaan siswa terhadap materi yang sedang di demonstrasikan. Dengan begitu guru mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum.

Sehingga guru dapat mengulangi atau melanjutkan materi yang dipelajari. Kemudian metode ceramah yang digunakan bertujuan untuk memperjelas materi yang didemonstrasikan. Seperti yang dijelaskan juga oleh Roestiyah bahwa :

> Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.[10]

Hal senada juga diungkapkn oleh Mulyono dalam bukuya Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global bahwa:

> Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, stuasi atau bnda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terleps dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.[11]

---

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 90

[11] Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal 87

Menurut pendapat diatas cara penyajian metode demonstrasi dilakukan dengan cara memeperagakan ataupun mempertunjukkan yang disertai dengan penjelasan lisan berupa ceramah dari guru tersebut yang bertujuan untuk memperjelas proses demonstrasi. Sehingga materi yang didemonstrasikan dapat tersampaikan dengan maksimal. Proses penerimaan siswa akan lebih berkesan secara mendalam, membentuk pengertian yang baik dan sempurna.

Guru bertindak kreatif pada pelaksanaan metode demonstrasi yakni Guru bertindak kreatif pada pelaksanaan metode demonstrasi yakni guru menggunakan metode demonstrasi dengan menggabungkan metode kelompok.

Dalam penggunaan metode kelompok tersebut dapat menjadikan kelas kondusif dantidak ramai sebab terbentuk dalam beberapa kelompok. Selain itu juga dapat membantu siswa yang belum paham dalam mempraktekkan materi yang didemonstrasikan. Dengan seperti itu tujuan dari pnggunaan metode demonstrasi dapat tercapai.

> Seperti yang diungkapkan oleh J.J Hasibuan dan Moedjiono bahwa:
> Keuntungan dari metode demonstrasi salah satunya yaitu bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembagkan kecakapan dan ketrampilan.[12]

Hal senada juga di jellaskan oleh Yoto dalam bukunya Manajemen Pembelajaran bahwa:

---

[12] J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal, 30

> Dalam demonstrasi bila siswa tidak diikutsertakan, maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya metode demonstrasi itu.[13]

Penggunaan metode demonstrasi siswa juga dilibatkan untuk mempraktekkan mengenai materi yang didemonstrasikan agar siswa benar-benar paham dan merasa ikut dalam partisipasi sehingga mempunyai pengalaman belajar yang nyata. Sebab ikut memcoba untuk mempraktekkan. Jika siswa tidak diikut sertakan maka, akan kurang memahaminya dan proses demonstrasi kurang berhasil.

Disini guru sudah melakukan kreativitas seperti teori diatas, di MTs Aswaja Kalidawir guru menggunakan metode demonstrasi dengan kreativitasnya melalui pengkolaborasian antara metode demonstrasi dengan metode kelompok. Dalam penggunaan metode ini guru meminta peserta didik untuk mempraktekan kedepan dengan kelompoknya. Dengan ini guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah paham atau belum mengenai materi yang telah di demonstrasikan.

C. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Fiqih di MTs Aswaja Kalidawir.

Guru bertindak kreatif dalam penggunaan metode tanya jawab dengan memberikan reward yakni berupa point. Dengan tujuan agar siswa menjadi terdorong untuk aktif dan semangat dalam bertanya maupun menjawab. Sehingga metode tanya jawab disini digunakan untuk merangsang siswa untuk bersikap aktif.

---

[13] Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yazinar Goup, 2001), hal 93

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Majid dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru bahwa:

> Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membingnya untuk mencapai kebenaran. [14]

Kreativitas guru dalam penggunaan metode tanya jawab dengan pemberian reward ini efektif dilakukan karena dengan guru memberi reward siswa menjadi terpancing untuk aktif dan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan semangat dan menciptakan antusias yang tinggi terhadap siswa untuk bertanya maupun menjawab.

Diungkapkan oleh J.J Hasibuan dan Moedjiono bahwa:

> Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang peting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan dengan teknik yang baik akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya. [15]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab digunakan oleh guru dengan sistem penggunaan point guna merangsang keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan pemberian reward tersebut siswa menjadi sangat antusian dan semangat dalam bertanya maupun menjawab.

---

[14] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 138

[15] J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar*..., hal 14

Metode tanya jawab digunakan untuk merangsang keaktifan siswa. Yaitu dengan cara pertanyaan yang di ajukan dapat dijawab oleh keseluruhan siswa. Hal ini digunakan untuk menggugah siswa yang pemalu atau yang diam menjadi lebih aktif di dalam kelas.

Seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah bahwa :

> Pertanyaan yang baik bila ditujukan pada seluruh kelas, baru ditunjuk seseorang, atau menunggu sampai ada yang menunjukkan jari untuk menjawabnya. Jadi tidak selayaknya bila pertanyaan itu selalu ditujukan pada siswa tertentu saja, sehingga yang itu-itu juga yang akan menjawab. Padahal hak dan kewajiban setiap siswa itu sama. Bahkan guru perlu menggugah bagi siswa yang pemalu dan pendiam. Anak semacam itu perlu didorong dimotivasi sehingga berani menjawab dan bertanya, yang pandai dan berani menjawab dengan benar agak dikendalikan untuk memberi kesempatan pada yang lain.[16]

Hal senada juga diungkapkan oleh Yoto dan Siful Rahman dalam bukunya Manajen Pembeljaran bahwa:

> Pertanyaan yang baik bila ditunjukkan pada seluruh kelas, baru ditunjukkan seseorang, atau menunggu sampai ada yang menunjukkan jari untuk menjawabnya. Jadi tidak selayaknya bila pertanyaan itu selalu ditunjukkan pada siswa tertentu saja, sehingga yang itu- itu juga yang akan menjawabnya. Padahal hak dan kewajiban setiap siswa itu sama. Bahkan guru perlu menggugah bagi siswa yang pendiam. Anak semacam itu perlu didorong dimotivasi berani menjawab dan bertany, yang berani danpandai perlu agak dikendalikan untuk memberikan kesempatan pada yang lain. [17]

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tanya jawab dapat digunakan yang diam atau peserta didik yang kurang aktif dapat

---

[16] Roestiyah N.K, *Strategi Belajar*..., hal, 131-132
[17] Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*..., hal. 99-100

mengikuti pembelajaran dengan semangat. Sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran suasana dikelas akan lebih hidup. Peserta didik yang hanya diam saja terdorong untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai materi yang dipelajari. Sebab anak yang pendiam dan pemalu perlu diberi motivasi dan rangsangan agar peserta didik yang seperti itu menjadi berani dalam menjawab ataupun bertanya.